

STRATEGI PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN USAHA MASYARAKAT DI DESA LILIBOOI

Gerrit. M. Pentury¹, Agustina Risambessy², Asiani Sijabat³, Ferdy Leuhery⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pattimura

email: penturygm@gmail.com¹, risambessyagusthina68@gmail.com², asianisijabat99@gmail.com³, ferdyleuhery12@gmail.com⁴

Abstrak

Memberdayakan masyarakat merupakan upaya strategi memerangi kemiskinan dan ketimpangan serta mendorong masyarakat untuk lebih aktif lagi. Sementara pemberdayaan adalah suatu proses yang mengubah individu menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai kontrol atas berbagai usaha yang mempengaruhi kehidupannya. Individu yang berpartisipasi dalam proses pemberdayaan memperoleh keterampilan, pengetahuan sehingga dapat mempengaruhi kehidupannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan penguatan bagi pelaku usaha di Desa Lilibooi Kabupaten Maluku Tengah tentang pentingnya strategi SDM dan upaya meningkatkan usaha masyarakat. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan atau ceramah bagi 20 pelaku usaha yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran para pelaku usaha. Hasil dari pengabdian ini adalah terserapnya pengetahuan dan ketrampilan dari pelaku usaha melalui materi yang dipahami berupa strategi pemberdayaan sehingga pelaku usaha dalam menggunakan strategi secara lebih baik dan berusaha meningkatkan kualitas dalam mengelola, mengembangkan usaha di Desa Lilibooi Kabupaten Maluku Tengah.

Kata kunci: Strategi Pemberdayaan, Sumber Daya Manusia, Meningkatkan Usaha Masyarakat.

Abstract

Empowering the community is a strategic effort to fight poverty and inequality and encourage the community to be more active. Meanwhile, empowerment is a process that changes individuals to be strong enough to participate in various controls over various efforts that affect their lives. Individuals who participate in the empowerment process gain skills, knowledge so that they can influence their lives. This service activity aims to provide understanding and strengthening for business actors in Lilibooi Village, Central Maluku Regency about the importance of HR strategies and efforts to improve community businesses. The method used in this activity is counseling or lectures for 20 business actors aimed at increasing the understanding and awareness of business actors. The result of this service is the absorption of knowledge and skills from business actors through material that is understood in the form of empowerment strategies so that business actors use strategies better and try to improve quality in managing, developing businesses in Lilibooi Village, Central Maluku Regency.

Keywords: Empowerment Strategy, Human Resources, Improving Community Business.

PENDAHULUAN

Peningkatan ekonomi adalah suatu proses dalam meningkatkan suatu usaha guna memenuhi kebutuhan hidup melalui suatu bentuk sistem pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan memanfaatkan sumber produksi yang berupa sumber daya alam dan sumber daya manusia. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan itu sendiri.

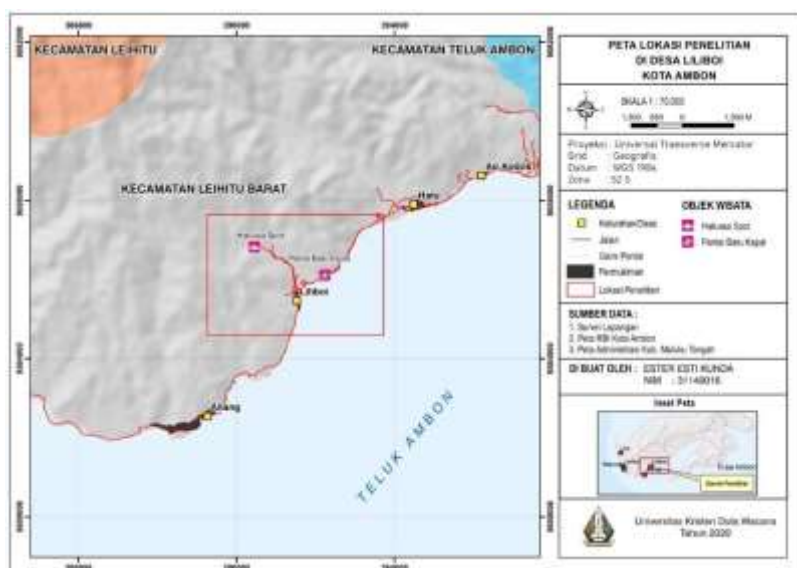
Strategi pemberdayaan masyarakat terlihat dari adanya kegiatan pada pelaku utama yaitu masyarakat dan keluarganya, padahal keberhasilan juga ditentukan oleh kualitas fasilitator dan persepsi pimpinan daerah. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga memerlukan dukungan dari banyak pihak yang berkaitan dengan kegiatan yang dilaksanakan.

Desa Lilibooi merupakan salah satu daerah/wilayah yang sementara ini berupaya untuk meningkatkan ekonomi demi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat dengan memanfaatkan potensi alamnya. Desa Lilibooi menjadikan potensi alamnya sebagai objek daya tarik yang meliputi Pantai Batu Kapal dengan karakteristik pantai berbatu dengan bentuknya seperti kapal sehingga menarik banyak wisatawan. Pantai Batu Kapal dipublikasikan pada tahun 2016, kini menjadi salah satu spot

wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan lokal atau asing. Demikian juga pesona alam Sungai Hatuasa yang dipublikasikan pada tahun 2019 dengan memiliki air sungai yang jernih dengan bebatuan dan arusnya deras sehingga tempat ini dapat dikembangkan sebagai wisata arum jeram.

Selain pariwisata, pertanian dan perkebunan adalah soko guru kehidupan masyarakat Lilibooi. Salah satu tanaman yang menjadi andalan penghasilan masyarakat adalah pala. Luas lahan penanaman pala di negeri ini mencapai 55 hektare, dengan produksi sekitar 20 ton per satu kali panen. Masyarakat Lilibooi menjual biji pala dan fuli, sementara daging pala yang mencakup 80% total satu buah pala tidak diolah sama sekali. Potensi pertanian dan perkebunan di Lilibooi termasuk besar. Negeri ini memiliki 302 hektare lahan potensial bagi perkebunan pala dan cengkik, lima hektare lahan tanaman pangan, dan 28 hektare untuk sayur-sayuran.

Negeri ini terapat antara Teluk Ambon di bagian muka negeri, yang di pesisirnya terdapat permukiman atau negeri induk, dengan perbukitan yang berhutan di jantung Jazirah Leihitu. Lilibooi berjarak 320 km dari ibu kota kabupaten di Masohi. Lilibooi sendiri memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut; 1) Sebelah utara berbatasan dengan kawasan hutan dan perbukitan, 2) Sebelah timur berbatasan dengan Negeri Hatu, 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Ambon, 4) Sebelah barat berbatasan dengan Negeri Allang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian di Desa Lilibooi

Berdasarkan analisis situasi seperti yang digambarkan diatas, maka identifikasi masalah dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Perlu adanya pemahaman tentang strategi pembedayaan sumber daya manusia untuk menghadapi kondisi ekonomi yang sulit, menyebabkan tekanan di bidang ekonomi dan menimbulkan dampak pada usaha-usaha kecil.
2. Perlu upaya peningkatan usaha masyarakat melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Perlu adanya sosialisasi, sharing, diskusi, dan solusi sebagai upaya memdesain sebuah strategi pemberdayaan sumber daya manusia serta upaya meningkatkan usaha masyarakat di masa-masa sulit.

METODE

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah :

1. Studi Lapangan
Adapun kegiatan awal dimulai dengan studi lapangan tentang keadaan usaha kecil di Desa Lilibooi
2. Sosialisasi dan pendekatan awal dengan Kepala Desa
Sosialisasi awal dilakukan dengan kepala desa tentang tujuan kegiatan yang ingin dilaksanakan dalam rangka membentuk karakter sumber daya manusia pelaku usaha yang mampu menciptakan peluang dan berani ambil resiko dalam keadaan kondisi ekonomi yang mengalami masa-masa sulit.

3. Penyuluhan dan pendampingan, diskusi dan solusi ceramah berbentuk dialogis tentang materi yang berhubungan dengan peran sumber daya manusia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan PKM secara garis besar terdiri dari ketercapaian target jumlah peserta, ketercapaian tujuan kegiatan, serta ketercapaian target materi yang telah direncanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melibatkan 20 pelaku usaha kecil, dan sebagai Narasumber adalah kami sebagai Tenaga Pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Pattimura Ambon

Adapun materi yang disampaikan antara lain berupa: strategi pemberdayaan sumber daya manusia sebagai upaya meningkatkan usaha masyarakat. Dimana strategi pemberdayaan sumber daya manusia sebagai proses upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.

Ada 3 (tiga) strategi utama yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

- a. Strategi Tradisional. Strategi ini menyarankan masyarakat mengetahui dan memilih kepentingan terbaik secara bebas dalam berbagai keadaan atau dengan kata lain semua pihak bebas menentukan kepentingan bagi kehidupan mereka sendiri dan tidak ada pihak lain yang mengganggu kebebasan setiap pihak.
- b. Strategi Direct-action. Strategi ini memerlukan dominasi kepentingan yang dihormati semua pihak yang terlibat, dipandang dari sudut perubahan yang mungkin terjadi.
- c. Strategi Transformatif. Strategi ini menunjukkan bahwa pendidikan massa dalam jangka panjang diperlukan sebelum pengidentifikasian kepentingan diri sendiri.

Selain itu juga ada beberapa langkah strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat berupa : mudah diterima dan didayagunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola (acceptable); dapat dikelola oleh masyarakat secara terbuka dan dapat dipertanggung- jawabkan (accountable); memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis (profitable); hasilnya dapat dilestarikan oleh masyarakat sendiri sehingga menciptakan pemupukan modal dalam wadah lembaga sosial ekonomi setempat (sustainable); dan pengelolaan dana dan pelestarian hasil dapat dengan mudah digulirkan dan dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkup yang lebih luas (replicable).

Pemberdayaan ini akan berhasil dan terwujud apabila inti pokok sasaran dapat fokus pada pemberdayaan yang diarahkan guna meningkatkan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar. Upaya peningkatan kemampuan untuk menghasilkan nilai tambah paling tidak harus ada perbaikan akses terhadap empat hal, yaitu akses terhadap sumber daya, akses terhadap teknologi, akses terhadap pasar dan akses terhadap permintaan.

Menurut Soetomo (2014), Pemberdayaan merupakan upaya untuk mengubah suatu keadaan atau kondisi masyarakat yang standar hidupnya sangat rendah ke kondisi yang lebih baik dalam artian ekonomi, sosial budaya dan politik. Menurut Zubaedi (2007), pemberdayaan merupakan upaya untuk mendirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki, hal ini berarti bahwa masyarakat diperdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Menurut Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (2009), pemberdayaan merupakan upaya untuk menciptakan atau meningkatkan kapasitas masyarakat, baik secara individu maupun berkelompok dalam memecahkan berbagai persoalan terkait upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian dan kesejahteraannya.

Menurut Hutomo (2000), terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut: 1) Pengembangan sumberdaya manusia merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi. Untuk itu, pengembangan sumberdaya manusia dalam rangka pemberdayaan ekonomi harus mendapat penanganan yang serius. Sebab sumberdaya manusia adalah unsur paling fundamental dalam penguatan ekonomi. 2) Sumber daya alam merupakan salah satu sumber daya pembangunan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak jaman dahulu dari masa kehidupan nomaden sampai jaman industrialisasi. 3) Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan yang

dihadapi masyarakat pada umumnya. Namun, ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu, bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah supaya berkembang ke arah yang maju. Cara yang cukup baik dalam memfasilitasi pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, adalah dengan menjamin kredit di lembaga keuangan yang ada, dan atau memberi subsidi bunga atas pinjaman di lembaga keuangan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses dimana masyarakat terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok lain yang terabaikan lainnya didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri. Menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat dengan 5P yaitu:

1. Pemungkinan. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan. Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkan kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan. Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
4. Penyokongan. Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh ke dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
5. Pemeliharaan. Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

Upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat yang disesuaikan dengan keadaan dan potensi yang ada di dalam masyarakat, yaitu:

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterbatasan masyarakat dalam mengakses sarana penunjang kehidupan disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah dan belum merata. Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menambah pengetahuan dan keahlian individu sesuai dengan bakat yang dimiliki ataupun bidang keahlian yang sedang dibutuhkan. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, antara lain; memperbaiki sarana dan prasarana, merekrut tenaga pendidik profesional, dan pemerataan pendidikan di setiap daerah. Selain dapat diperoleh melalui pendidikan formal, seperti SD, SMP, SMA, dan universitas. Ilmu pengetahuan serta keterampilan juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal, yaitu dengan mengikuti pelatihan, kursus, penyuluhan, seminar, dan workshop.
2. Peningkatan Kualitas dan Frekuensi Penyuluhan. Secara umum, kegiatan penyuluhan merupakan upaya sistematis dan terorganisir untuk berbagi dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat demi meningkatkan kualitas hidup. Penyuluhan juga merupakan tindakan praktis yang dilakukan guna mendorong terjadinya perubahan sikap dan perilaku individu maupun kelompok dalam masyarakat agar mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Penyuluhan dapat dilaksanakan dengan berbagai metode atau cara, misalnya dengan ceramah, diskusi, panel, demonstrasi, simposium, dan seminar. Tingkat kualitas suatu penyuluhan bergantung kepada tingkat profesional dan kemampuan tenaga penyuluh. Hal tersebut dapat dilihat melalui sikap, penguasaan materi, kajian lapangan, dan kesediaan untuk belajar hal baru. Frekuensi kegiatan penyuluhan dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, yakni bisa satu minggu atau dua minggu sekali.
3. Kegiatan Pendampingan. Pendampingan dilakukan untuk mendukung anggota masyarakat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri. Kegiatan pendampingan

bertujuan untuk menjembatani masyarakat dalam mengakses berbagai kebutuhan, baik yang bersifat material (tempat tinggal, makanan, pakaian, dan peralatan sekolah) dan non material (hiburan, motivasi, saran, dan nasihat). Kegiatan pendampingan dilakukan oleh tenaga pendamping yang memiliki peran sebagai fasilitator yang memberi solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kendala selama proses pemberdayaan. Selain itu, tenaga pendamping juga bertugas untuk mendekatkan masyarakat kepada fasilitas-fasilitas yang diperuntukkan guna pengembangan usaha dan produktivitas masyarakat.

4. Penyebaran Informasi. Ada dua faktor penyebab masyarakat tidak dapat mengakses informasi yang dibutuhkan, karena: 1) Informasi masih bersifat eksklusif sehingga belum bisa disebarluaskan. Contohnya, informasi mengenai komoditas unggulan, sumber bahan baku, dan strategi pemasaran. Pemerintah dan lembaga terkait harus lebih bisa mensosialisasikan jenis informasi tersebut kepada masyarakat melalui media sosial, massa, elektronik. Oleh karena itu, pemerintah diharapkan dapat membuka jaringan layanan internet yang mudah, murah, dan dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat di setiap daerah. 2) Kurangnya motivasi dalam diri masyarakat untuk mengakses informasi yang sebenarnya sudah ada di wilayah mereka. Hal tersebut dapat terjadi karena keterbatasan pengetahuan dan literasi masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan dapat dilakukan dengan memprioritaskan kampanye pentingnya informasi bagi masyarakat.
5. Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan. Pemberdayaan lembaga kemasyarakatan di tingkat Desa/Kelurahan merupakan upaya pengembangan kemandirian lembaga dengan mendorong terjadinya peningkatan pengetahuan, keterampilan, perilaku, kesadaran, kemampuan, serta dapat memanfaatkan sumber daya dengan bijak sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan Desa terdiri dari RT, RW, PKK, Karang Taruna, Posyandu, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Salah satu peran yang dimiliki oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) adalah untuk meningkatkan partisipasi, gotong royong, dan swadaya masyarakat terhadap program-program yang telah disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Penggalangan Kemitraan. Kemitraan diartikan sebagai kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan dan kepentingan tertentu. Pihak-pihak yang bermitra memiliki hak dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan kesepakatan bersama. Kemitraan memiliki tiga prinsip dasar yang harus dilaksanakan, yaitu kesetaraan, keterbukaan, dan saling menguntungkan. Kesetaraan, memiliki arti bahwa setiap pihak memiliki kedudukan dan peran yang sejajar dan penting dalam kegiatan kemitraan. Pengambilan keputusan dan penyelesaian masalah dilakukan secara demokratis yaitu dengan musyawarah. Prinsip kesetaraan juga akan mendorong integrasi dan rasa tanggung jawab setiap pihak yang terlibat. Keterbukaan merupakan pelaksanaan kegiatan kemitraan secara terbuka dan aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses penyuluhan. Konsensus yang telah disetujui dapat diterapkan secara transparan dan jujur. Saling menguntungkan diartikan bahwa setiap pihak yang bermitra memiliki tujuan dan target yang sama dalam upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 2. Pemateri sedang memberikan penyuluhan dan Peserta sedang mengikuti penyuluhan



Gambar 3. Pemateri dan peserta mendokumentasi kegiatan

SIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut

1. Kondisi ekonomi yang sulit yang berdampak pada semua sektor diantaranya usaha kecil Masyarakat Desa Lilibooi Kecamatan Leihitu Barat Kabupaten Maluku Tengah
2. Pemahaman pelaku usaha tentang pentingnya strategi dalam mengembangkan usaha di masa kondisi ekonomi yang sulit dapat meningkat dengan mengikuti kegiatan ceramah, sosialisasi, sharing dan kegiatan sejenis
3. Merubah *mindset* pelaku usaha dari yang biasa-biasa saja menjadi pelaku usaha yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan informasi dan mampu tetap menjalankan usaha kecilnya walaupun di tengah kondisi ekonomi yang sulit harus terus dijalankan secara berkesinambungan sampai usaha itu dapat menghasilkan produk yang kreatif dan inovatif melalui pendampingan-pendampingan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ester Esti Kunda, Kisworo, Timothy Wherrett. 2022. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Lokal Di Desa Lilibooi, Kecamatan Leihitu Barat, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku. *MAKILA: Jurnal Penelitian Kehutanan* Volume 16, Nomor 1 (44-59).
- Hutomo, M.Y. 2000. PEMBERDAYAAN Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi. Jakarta: Bappenas.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2012. PEMBERDAYAAN Masyarakat. Bandung: Alfabeta.
- Martono, T., & Riyanto, G. 2017. Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Modal Sosial Dan Modal Finansial Terhadap Kinerja Umkm Bidang Garmen Di Kabupaten Klaten.
- Mubyarto. 1997. *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*, Yogyakarta: Aditya Media, 136.
- Nabawi, N., & Basuki, B. 2022. Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Modal Usaha Pengaruhnya Terhadap Pengembangan Usaha Umkm. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*,
- Rusli, Zaili, dkk. 2012. PEMBERDAYAAN Masyarakat Miskin Melalui Program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP). Pekanbaru: Universitas Riau.
- Soetomo. 2014. Kesejahteraan dan Upaya Mewujudkannya dalam Perspektif Masyarakat Lokal. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto Edi, 2017. Membangun masyarakat memberdayakan rakyat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan social. Penerbit Refika Aditama Bandung.
- Sulistigo, A. 2019. Kinerja UMKM: Dampak Kualitas SDM Dan Akses Informasi Terhadap Akses Permodalan. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 1–11.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476.
- Zubaedi. 2007. Wacana Pembangunan Alternatif: Ragam Perspektif Pengembangan dan PEMBERDAYAAN Masyarakat. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.